

## Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri

Desi Natalia, Sugiyanto, Kiyatno

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Diterima: Oktober 2016. Disetujui: November 2016. Dipublikasikan: Desember 2016  
© Universitas Negeri Semarang 2016

**Abstrak** Pembangunan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Dalam bidang keolahragaan, pembangunan tidak hanya berdasarkan perolehan medali di pertandingan multievent, melainkan kontribusi masyarakat dalam berolahraga dan juga tingkat kebugaran jasmani yang merupakan bagian dari *Sport Development Index* (SDI). Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini adalah studi evaluasi tentang pembangunan olahraga dengan menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dalam konteks evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, *Multistage Fitness Test* (MFT), dan dokumen. Subyek penelitian terdiri dari usia anak - anak (7-12 tahun) 30 orang, usia remaja (13-17 tahun) 30 orang dan usia dewasa (18-40 tahun) 30 orang yang masing - masing kelompok usia terdiri dari 15 orang laki - laki dan 15 orang perempuan. Subyek mengisi kuesioner partisipasi masyarakat terhadap olahraga sebelum melakukan *Multistage Fitness Test* (MFT) untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani. Hasil penelitian menunjukkan indeks partisipasi masyarakat sebesar 0,237 dan indeks kebugaran jasmani sebesar 0,315. Jika ditinjau dari norma *Sport Development Index* (SDI) berada pada rentang 0,000 - 0,499 yang berarti partisipasi masyarakat dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri berada pada kategori rendah.

**Kata Kunci** : Partisipasi Masyarakat, Kebugaran Jasmani, Pembangunan Olahraga.

**Abstract** Development is an effort purposed at achieving better conditions. In the sector of sports,

*development not only based on the medals procurement in the competition multievent, but public participation in exercise and also the level of physical fitness is part of the Sport Development Index (SDI). The purpose of this study to determine the level of public participation and the level of physical fitness society of Wonogiri. This study is evaluation sport development by using a mixture of quantitative and qualitative evaluation context. Data collection technique used observation, questionnaires, Multistage Fitness Test (MFT), and documents. The subject of this study are consisted of the child (7-12 years) 30 people, adolescence (13-17 years) 30 people and adults (18-40 years) 30 people. each age group consisted of 15 men and 15 women. The subjects filled out questionnaires public participation in the sport before Multistage Fitness Test (MFT) to measure the level of physical fitness. Based on the result of study, it can be concluded that the public participation index of 0,237 and physical fitness index of 0.315. If the terms of the norm Sport Development Index (SDI) is in the range from 0.000 to 0.499, which means public participation and level of physical fitness society of Wonogiri Regency that are in the low category.*

**Keyword:** Public Participation and Physical Fitness, Sports Development.

### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di muka bumi inilah yang menjadi titik sentral dari segala upaya pembangunan harkat dan martabatnya. Noor Isran (2013 : 97) menyatakan bahwa “manusia adalah sumber daya pembangunan yang

paling utama diantara sumber – sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan”.

Pengertian tersebut memberikan ruang bagi warga atau rakyat untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan, dan di sisi lain pemerintah melakukan koordinasi dan memfasilitasi proses partisipasi tersebut.

Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk keolahragaan. Kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Farhan, 2011: 82).

Fokus pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan pondasi bangunan olahraga yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi olahraga unggulan di daerah.



**Gambar 1.** Budaya Olahraga Sebagai Persemaian Budaya Prestasi Olahraga. Agus Kristiyanto (2010:31)

*Sport Development Index* (SDI) sebagai instrument untuk mengukur hasil pembangunan olahraga suatu daerah. Dengan demikian penciptaan iklim persaingan keberhasilan pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan pada sesuatu yang instan berupa banyaknya perolehan

medali.

Menurut Cholik dan Maksun (2007: 7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini membahas dimensi partisipasi yang merujuk pada banyaknya anggota masyarakat suatu wilayah yang melakukan kegiatan olahraga. Dimensi kebugaran jasmani merujuk pada kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga akan lahir dari masyarakat yang tingkat kebugarannya tinggi, dan kebugaran jasmani yang tinggi akan lahir jika tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga meningkat.

Berdasarkan observasi awal, Kabupaten Wonogiri memiliki potensi melahirkan olahragawan handal. Untuk hal tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan kegiatan olahraga melalui pembinaan baik di sekolah atau klub – klub olahraga. Dari upaya itulah diharapkan lahirnya bibit - bibit baru atlet yang berbakat. Dengan prestasi yang dicapai akan dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional bahkan dapat diperhitungkan sebagai ukuran kemajuan suatu daerah.

## METODE

Penelitian ini adalah studi evaluasi pembangunan olahraga dengan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dalam konteks evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, *Mustistage Fitness Test* (MFT) dan dokumen.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri dengan mengambil 3 kecamatan sampel yaitu : Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Bulukerto, dan Kecamatan Pracimantoro dengan jumlah sampel 270 orang. Setiap kecamatan di ambil 90 orang yang dibagi menjadi kelompok usia yaitu : usia anak – anak (7-12 tahun) 30 orang, usia remaja (13-17 tahun) 30 orang dan usia dewasa (18-40 tahun) 30 orang yang masing – masing kelompok usia terdiri dari 15 orang laki – laki dan 15 orang perempuan. Tabel 2. Sampel Kebugaran Jasmani.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kategori Kecamatan	Anak – anak (usia 7 -12 tahun)	Remaja (usia 13-17 tahun)	Dewasa (usia 18-40 tahun)
Kecamatan Wonogiri	SDN 1 Wonogiri	SMAN 2 Wonogiri	Desa Bulusulur
Kecamatan Bulukerto	SDN II Krandegan	SMKN 1 Bulukerto	Desa Conto
Kecamatan Pracimantoro	SDN I Jimbar	SMKN 1 Pracimantoro	Desa Pracimantoro

### Jumlah Penduduk

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan indeks partisipasi masyarakat dan tingkat kebugaran jasmani menggunakan dokumen yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri.

### Partisipasi Masyarakat

Dalam mengungkap partisipasi olahraga masyarakat Kabupaten Wonogiri melalui pemberian angket sebelum melakukan tes kebugaran jasmani. Rumus untuk mendapatkan angka indeks partisipasi masyarakat seperti di bawah ini dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 0.

$$\text{Indeks partisipasi: } \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

(Agus Kristiyanto, 2012:46)

Angka partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun ke atas saat penelitian dilakukan. Partisipasi olahraga masyarakat mengacu pada frekwensi aktivitas olahraga yang dilakukan minimal tiga kali setiap minggunya.

### Tingkat Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan aktifitas sehari – hari agar tidak mengalami kelelahan yang berlebihan . Untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani menggunakan *multistage fitness test* (MFT) yang sesuai dengan sampel yang diberikan angket tentang partisipasi olahraga.

Untuk menghitung indeks kebugaran secara keseluruhan terlebih dahulu peneliti menghitung kebugaran masing – masing klasifikasi usia dengan menggunakan tes *Multistage Fitness Tes* (MFT). Nilai maksimum kebugaran adalah 40,5 dan nilai minimumnya 20,1. Langkah selanjutnya yaitu menghitung indeks kebugaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks kebugaran} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

(Agus Kristiyanto, 2012:47)

Setelah mendapatkan nilai indeks dari masing – masing usia kemudian menghitung indeks kebugaran secara keseluruhan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks kebugaran : } \frac{\text{IK. Anak} - \text{anak} + 2 \times \text{IK. Remaja} + \text{IK. Dewasa}}{4}$$

(Agus Kristiyanto, 2012:47)

Adapun prosedur MFT berdasarkan *Australian Sports Commissions* (1991) sebagai berikut :

Perlengkapan; Pita *cadence* untuk lari bolak – balik; Lintasan lari; Mesin pemutar kaset (*Tape recorder*); Jarak yang bermarka 20 meter pada permukaan yang datar, rata dan tidak licin; *Stopwatch*; Kerucut pembatas atau patok (4); Formulir

Prosedur pelaksanaan; Ceklah kecepatan mesin pemutar kaset dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bilamana perlu (telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya); Ukurlah jarak 20 meter tersebut dan berilah tanda dengan pita dan pembatas jarak.; Jalankan pita *cadence*; Instruksikan kepada testi untuk lari kearah ujung/akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki di belakang garis batas pada saat terdengar bunyi “tuut”. Apabila testi telah sampai sebelum bunyi “tuut”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari kearah garis yang berlawanan agar supaya dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi; Pada akhir tiap menit interval waktu di antara dua bunyi “tuut” makin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari makin bertambah cepat; Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukannya lari membuat belokan melengkung, karena akan memakan lebih banyak waktu.;Tiap testi harus

**Tabel 2.** Norma Kebugaran Menurut Kenneth H.Cooper

Jarak yang ditempuh (mil)	Konsumsi oksigen (ml)	Kategori kebugaran
Kurang dari 1.0 mil	28.0 atau kurang	Kurang sekali
1.0 s/d 1.24 mil	28.1 s/d 34	Kurang
1.25 s/d 1.49 mil	35 s/d 42	Sedang
1.50 s/d 1.74 mil	43 s/d 52	Baik
1.75 s/d 1.74 mil	52 atau lebih	Baik sekali

berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “tuut” dari pita rekaman. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi “tuut” dua kali lebih dari dua langkah di belakan garis ujung.

### Penilaian

*Catatlah level dan shuttle terakhir yang dapat dilakukan testi.*

Hasil dari penghitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel penilai VO2Max untuk menentukan norma atau kategori tingkat kebugaran peserta tes. Norma yan digunakan berpatokan pada norma kebugaran menurut Kenneth H.Cooper (Mutohir dan Maksam, 2007 : 183) (Table 2).

### Sport Development Indeks (SDI)

Setelah mendapatkan hasil dari indeks partisipasi masyarakat dan tingkat kebugaran jasmani, kemudian menentukan tingkat indeks berdasarkan table norma sebagaimana Table 3.

**Tabel 3.** Norma SDI

Angka Indeks	Norma / Kategori
0,800 - 1,000	Tinggi
0,500 - 0,799	Menengah
0,000 - 0,499	Rendah

(Agus Kristiyanto, 2012:48)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Penduduk

Pembahasan hasil penelitian pembangunan olahraga Kabupaten Wonogiri dimulai dari pengambilan data tentang jumlah penduduk usia diatas 7 tahun dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri Jl. Pelem II No.8, Giripurwo, Kec. Wonogiri. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

Dengan memperhatikan tingkat kemajuan suatu wilayah, kecamatan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Bulukerto, dan Kecamatan Pra-

cimantoro. yang dianggap representative untuk mewakili Kabupaten Wonogiri. Hal lain yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian adalah letak geografis dari masing – masing kecamatan.

**Tabel 4.** Statistik kependudukan Kabupaten Wonogiri Tahun 2012 – 2013

Uraian	2013	2014
Penduduk laki -laki	458.090	459.799
Penduduk perempuan	484.287	486.018
Jumlah penduduk	942.377	945.817
Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	182.236	182.236
Kepadatan penduduk	517	519
Sex ratio	94,59	94.61

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kab. Wonogiri

Berikut adalah data jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas di tiga kecamatan yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 5.** Jumlah Penduduk Usia >7 tahun di Tiga Kecamatan Sampel

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia > 7 tahun (Jiwa)
Kecamatan Wonogiri	75.296
Kecamatan Bulukerto	27.224
Kecamatan Pracimantoro	55.979

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk 2013

### Indeks Partisipasi Masyarakat

Dari hasil indeks partisipasi olahraga tiga kecamatan yang dijadikan sampel penelitian didapatkan rata - rata untuk indeks partisipasi olahraga Kabupaten Wonogiri (Table 6).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan nilai indeks partisipasi olahraga masyarakat Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 0,237, jika ditinjau dari norma *sport development indeks* (SDI) berarti masuk kategori rendah.

**Tabel 6.** Nilai Indeks Partisipasi Olahraga Kabupaten Wonogiri

Nama Kecamatan	Indeks partisipasi
Kecamatan Wonogiri	0,300
Kecamatan Bulukerto	0,211
Kecamatan Pracimantoro	0,200
Indeks partisipasi olahraga Kabupaten Wonogiri	0,237

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk 2013

### Indeks Tingkat Kebugaran Jasmani

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dari ketiga kecamatan sampel diperoleh rata – rata untuk indeks kebugaran jasmani Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.** Nilai Indeks Kebugaran Jasmani Kabupaten Wonogiri

Nama Kecamatan	Indeks Kebugaran Jasmani
Kecamatan Wonogiri	0.299
Kecamatan Bulukerto	0.343
Kecamatan Pracimantoro	0.302
Indeks Kebugaran Jasmani Kab. Wonogiri	0.315

Berdasarkan data tersebut menunjukkan nilai indeks kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 0,303. Jika ditinjau dari norma *sport development indeks* (SDI) berarti masuk kategori rendah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : Indeks partisipasi masyarakat terhadap olahraga di Kabupaten Wonogiri diperoleh angka sebesar 0, 237, artinya partisipasi masyarakat Kabupaten Wonogiri untuk melakukan aktivitas olahraga berada pada posisi rendah. Indeks kebugaran jasmani Kabupaten Wonogiri menunjukkan angka sebesar 0,315 artinya kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri berada pada posisi rendah.

Pandangan umum pembangunan olahraga Kabupaten Wonogiri masih bertolak ukur pada pencapaian prestasi, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintah kabupaten untuk memajukan olahraga di Kabupaten Wonogiri. Dari dua indikator SDI yang sudah diteliti menunjukkan angka di rentang 0,000 – 0,499

artinya pembangunan olahraga Kabupaten Wonogiri masih berada pada kategori rendah. Perlu adanya kerjasama antara DISBUDPARPORA, Dinas Pendidikan dan juga KONI dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri sebagai upaya meningkatkan pembangunan olahraga yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga : Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Biro Humas dan Hukum. 2007. *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Creswell,J.W. 1999. *Mixed Method Research : Introduction and Application*. In..J.Cizek (Ed). *Handbook of Educational Policy* (pp.455-472). San Diego,CA: Academic Press.
- Creswell,J.W & Plano Clark,V.L. 2007. *Designing and Conducting Mixed Method Research*. Thousand Oaks CA: Sage.
- Dimiyati. 2006. Menggagas Upaya Pengembangan Psikologi Olahraga Dalam Pembangunan Olahraga Prestasi Di Indonesia. *Jurnal Olahraga Prestasi* , Volume 2, Nomor 1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Farhan. 2011. *Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM*. Diakses dari: <http://www.garutkab.go.id/pub/news/plain/6305-olahraga-berperan-tingkatkan-kualitas-sdm/>, tanggal 7 Juli 2016.
- Furqon,H & Doewes,M. 1999. *Tes Kesegaran Jasmani dengan Lari Multitahap (untuk Memprediksi Ambilan Oksigen Maksimum)*. Surakarta : PUSLITBANG-OR.
- Girginov, V. 2008. 'Management of sports development as a field and profession', in Girginov,V. (ed.), *Management of Sports Development*, London: Butterworth-Heinemann.
- Greene,J.C, Caracelli.V.J, Graham,W.F. 1989. *Toward a Conceptual Framework for Mixed – Method Evaluations Designs*. Dalam *Educational Evaluation and Policy Analysis*. 11(3). (Hlm.255-274).
- Haris Hardiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Houlihan, B. 2011. 'Defining sports development', *Sportdevelopment.info*, [www.sportdevelopment.info/index.php?option=com\\_content&view=article&id=265:definition&catid=54:introsv](http://www.sportdevelopment.info/index.php?option=com_content&view=article&id=265:definition&catid=54:introsv)
- Houlihan, B. and White, A. 2002. *The Politics of Sport Development: Development of Sport or through Sport?*, London: Routledge.
- Hylton, K. and Bramham, P. (eds.). 2008. *Sport Development: Policy, Press and Practice*, London:Routledge.
- Jick, T.D. 1979. *Mixing Qualitative and Quantitative Methods : Triangulation in Action*, *Administrative Science Quarterly*, 24, 602 – 611.
- Kusnan. 2013. *Olahraga dalam Membangun Kualitas Sumber Daya yang Sehat dan Bugar*. Diakses dari: <http://www.stkipgrismp.ac.id/olah-raga-dalam-membangun-kualitas-sumber-daya-yang-sehat-ketahanan-tubuh-terhadap-penyakit-dan-bugar/>, tanggal 7 Juli 2016.
- Levermore, R. and Beacom, A. 2009. *Sport and International Development*, London: Routledge.
- Neuman, W. L. (2000). *Social research methods: Qualitative*

- and quantitative approaches* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tashakkori, A. & Creswell, J.W. 2007. *Exploring the Nature of Research Questions in Mixed Methods Research.* dalam Tim Editorial. *Journal of Mixed Methods Research*. 1(3). (hlm.207-211).
- Tashakkori Abbas & Teddlie Charles (Eds). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Terj. Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toho Cholik Mutohir. 2007. *SDI Cara Baru Mengukur Kemajuan Olahraga*. Internet : [www.bolanews.com](http://www.bolanews.com)
- Toho Cholik Mutohir dan Maksum. 2007. *Sport Development index : Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi)*. Jakarta : Index.
- Wilkinson, A.M. 1991. *The Scientist's Handbook for Writing Papers and Dissertations*. Englewood Cliffs. NJ : Prentice Hall.
- Yusuf, M. 2011. *Mencermati Manajemen Pembangunan Olahraga Nasional*. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, ISSN; 1411-8319 Vol. 11 No. 1 Tahun 2011
- Zulkarnaen. (2010). *Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Futsal di Kota Bekasi*. *Jurnal MOTION*, Volume I. No. 1. September 2010.